

Penguatan *ecological citizenship* berbasis Sungai sebagai upaya mewujudkan karakter peduli lingkungan di Kelurahan Kasang

Delvia Oktalia^{a,1}, Irzal Anderson^{b,2}, Melisa^{c,3}

^{a,b,c} Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Jambi, Jl. Jambi, Muaro Bulian No. KM. 15, Mendalo Darat, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi, Indonesia

¹ delviaoktalia511@gmail.com; ² irzalanderson@gmail.com; ³ melisa88@unja.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 21 September 2023

Direvisi: 29 Oktober 2023

Disetujui: 17 Desember 2023

Tersedia Daring: 1 Januari 2024

Kata Kunci:

Ecological Citizenship

Sungai

Karakter Peduli Lingkungan

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hambatan dalam mencapai perilaku sadar lingkungan di Desa Kasang Kota Jambi, dan bagaimana meningkatkan *ecological citizenship* berbasis sungai guna menumbuhkan karakter sadar lingkungan pada masyarakat. Pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian kualitatif ini. Wawancara, observasi, dan dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yang melibatkan dua orang ketua RT dan sepuluh warga sebagai informan. Metode analisis data yang digunakan meliputi reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan *ecological citizenship* berbasis sungai di Kelurahan Kasang Kota Jambi peneliti melakukan sosialisasi tambahan mengenai penguatan *ecological citizenship* mengenai sungai tata cara etika dan moral masyarakat dalam menghadapi lingkungan dan menanggulangi permasalahan lingkungan hidup. Masyarakat sudah mengetahui kewajiban dalam menjaga sungai dengan membuang sampah di tempat pembuangan sementara serta mendaur ulang sampah untuk pembelajaran di sekolah dan hambatan dalam penguatan *ecological citizenship* tidak adanya program pemerintah yang khusus dalam menjaga lingkungan sungai yang hanya ada program lingkungan sekitar, disekitaran daerah aliran sungai.

ABSTRACT

Keywords:

Ecological Citizenship

River

Environmental Care

Character

The aim of this research is to identify barriers to achieving environmentally conscious behavior in Kasang Village, Jambi City, and how to improve river-based eco-citizenship to foster environmentally conscious character in the community. A descriptive approach was used in this qualitative research. Interviews, observations and documentation were the data collection methods used in this research, which involved two RT heads and ten residents as informants. The data analysis methods used include reduction, data display and drawing conclusions. The results of this research indicate that strengthening river-based ecological citizenship in Kasang Village, Jambi City, researchers carried out additional outreach regarding strengthening ecological citizenship regarding rivers, ethical and moral procedures for the community in dealing with the environment and overcoming environmental problems. The community is aware of the obligation to protect rivers by disposing of rubbish in temporary dumping sites and recycling rubbish for learning in schools and the obstacles in strengthening ecological citizenship. There are no special government programs for protecting the river environment. There are only environmental programs around the river basin.



1. Pendahuluan

Kerusakan lingkungan ialah masalah global yang mempengaruhi hampir setiap negara. Kecenderungan global dipengaruhi oleh fenomena kerusakan lingkungan yang mengglobal. Pencemaran udara, air, dan tanah dicirikan sebagai kerusakan lingkungan. Pencemaran lingkungan didefinisikan sebagai perubahan lingkungan yang disebabkan oleh manusia atau proses alam yang mencegah mereka beroperasi sebagaimana mestinya. Perubahan lingkungan yang disebabkan oleh proses alam yang tidak berfungsi dengan baik atau aktivitas manusia disebut sebagai pencemaran lingkungan.

Ada beberapa isu global yang mempengaruhi setiap bangsa. Kerusakan lingkungan adalah salah satu masalah dunia yang mempengaruhi hampir setiap bangsa (Mariyani, 2017:10). Perilaku yang merugikan lingkungan antara lain pembuangan sampah sembarangan, pembalakan liar, limbah industri dan pemukiman yang terkontaminasi, serta ketidakseimbangan antara pembangunan fisik dan inisiatif pelestarian lingkungan.

Berdasarkan riset yang dilakukan Universitas Yale, Universitas Columbia dan Forum Ekonomi Dunia dengan berdasarkan *Environmental Performance Index* (EPI) mengukur tingkat kebersihan dari 180 negara di dunia pada tahun 2022, Indonesia peringkat 116 dalam kebersihan lingkungan di dunia. *Environmental Performance Index* (EPI) mengukur kesehatan lingkungan dan kekuatan ekologi. Kategori-kategori ini termasuk keberlanjutan, keanekaragaman hayati dan habitat, air dan sanitasi, dan kualitas udara. Hal tersebut kualitas dalam kebersihan lingkungan negara Indonesia terlampau jauh dari kategori bersih (katadata.co.id).

Padatnya penduduk berpengaruh terhadap kualitas dalam kebersihan lingkungan, Perbuatan manusia memiliki peran penting dalam menjaga lingkungan dari pencemaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Deni Kurniawansyah dengan jabatan kasubag umum di Dinas Lingkungan Hidup Kota Jambi, kerusakan atau pencemaran lingkungan di Kota Jambi adalah di sungai-sungai.

Tabel 1. Daftar Kualitas Air Anak Sungai Kota Jambi

No.	Nama Anak Sungai	Indeks Pencemaran	Status Mutu Air
1.	Kenali besar (hulu)	6,7	Sedang
2.	Kenali besar (hilir)	6,7	Sedang
3.	Kenali kecil (hulu)	3,8	Ringan
4.	Kenali kecil (hilir)	6,4	Sedang
5.	Asam (hulu)	3,7	Ringan
6.	Asam (hilir)	7,4	Sedang
7.	Tembuku (hulu)	10,0	Sedang
8.	Tembuku (hilir)	11,1	Berat
9.	Selincih (hulu)	5,6	Sedang
10.	Selincih (hilir)	6,5	Sedang
11.	Kambang (hulu 1)	7,1	Sedang
12.	Kambang (hulu 2)	5,9	Sedang
13.	Kambang (hilir)	5,6	Sedang
14.	Putri (hulu 1)	5,9	Sedang
15.	Putri (hulu 2)	3,3	Ringan
16.	Putri (hulu 3)	2,6	Ringan
17.	Putri (hilir)	8,7	Sedang
18.	Solok sipin (hulu)	5,2	Sedang
19.	Solok sipin (hilir)	10,3	Berat

Sumber : Laporan Kinerja Perangkat Daerah Dinas Lingkungan Hidup Kota Jambi Tahun 2021

Berdasarkan data pendukung pada tabel 1.1 di atas, nilai indeks pencemaran (IP) berkisar antara 2,6 hingga 11,1. Kawasan di bagian hulu Sungai Putri memiliki nilai indeks

pencemaran air (IP) terendah, dengan nilai 2,6. Tercemar Ringan dan nilai terbesar indeks pencemaran air (IP) terdapat di Sungai Tembuku bagian hilir yaitu sebesar 11,1 Katagori Tercemar Berat.

Berdasarkan data pendukung pada tabel 1.1 observasi yang telah dilakukan adanya penumpukan sampah yang cukup signifikan yang sering terjadi pada musim hujan dan mengganggu proses siklus air, termasuk yang terjadi di sekitar sungai Tembuku dan anak-anak sungainya, maka kondisi hilir sungai Tembuku saat ini sangat memprihatinkan. Akibatnya, penduduk setempat menderita akibat hujan deras dan tidak berfungsinya anak sungai ini karena menyebabkan pemukiman sekitar terendam banjir. Penyebab pencemaran air sungai di Kota Jambi, didominasi oleh limbah rumah tangga. Anak sungai Tembuku bagian hilir di Kelurahan Kasang Kota Jambi masih dimanfaatkan untuk kolam kangkung dan memancing ikan, masyarakat yang disekitar daerah aliran sungai memanfaatkan untuk mata pencahariannya.

Berdasarkan wawancara terhadap lurah Kasang Kota Jambi yaitu Novri Andri, anak sungai Tembuku bagian hilir berada dikawasan RT 02, 03, 07 dan 08. Anak sungai Tembuku bagian hilir mengalir ke Sungai Batanghari yang banyak dimanfaatkan masyarakat sekitar untuk aktifitas warga. Membuang sampah secara langsung ke aliran sungai oleh masyarakat yang tinggal di sekitar sungai berpengaruh terhadap air di sungai-sungai tertentu. Kepadatan penduduk akibat arus urbanisasi banyaknya aktivitas domestik dan industri dapat menurunkan mutu air. Kualitas air sungai akan dipengaruhi oleh proses pengolahan limbah, sistem drainase perkotaan, manajemen penggunaan, kesenjangan pengetahuan lingkungan, dan ketidakmampuan manajerial. Jumlah polutan yang dibuang ke sungai dapat mempengaruhi seberapa bersih airnya (Qin et al., 2014: 7448; McGrane, 2016:2305; Angello et al., 2021: 19).

Tingginya bahan organik yang masuk ke sungai, hal ini bisa disebabkan oleh limbah cair domestik. Dengan demikian tingginya kadar bahan organik dan anorganik yang sulit terurai diperairan. Hal ini juga menjadi salah satu parameter yang hampir selalu diluar baku mutu. Situasi ini menunjukkan bahwa untuk lebih baik kedepannya dan bergerak ke arah yang lebih baik, maka seluruh sungai yang melewati Kota Jambi harus dapat dikendalikan dengan baik. Keadaan ini menunjukkan perlunya pengelolaan yang efektif dari semua sungai yang mengalir melalui Kota Jambi untuk memperbaiki keadaan di masa mendatang. (Dinas Lingkungan Hidup Kota Jambi, 2021:45).

Kurangnya kepedulian lingkungan warga negara di lingkungan sekitaran sungai Tembuku bagian hilir dapat dilihat dengan indikator *ecological citizenship* dan indikator karakter peduli lingkungan. Menjaga kelestarian lingkungan sekitar, ikut serta dalam inisiatif kebersihan lingkungan, pengendalian sampah, dan menjunjung kebersihan lingkungan sebagai kebiasaan merupakan ciri-ciri orang yang sadar lingkungan (Riskina, 2019:1).

Dalam *ecological citizenship* terdapat pembentukan kelompok dalam masyarakat, Penghargaan terhadap kontribusi masyarakat, Peran masyarakat dengan berbagai kegiatan program lingkungan, Kepekaan atau tindakan masyarakat dalam menanggulangi permasalahan lingkungan (Nugroho, 2021:8).

Berdasarkan observasi peran masyarakat kepekaan atau tindakan masyarakat dalam menanggulangi permasalahan lingkungan hidup belum sepenuhnya tercapai disebabkan oleh masyarakat setempat masih membuang sampah sembarangan tepatnya di aliran sungai Tembuku bagian Hilir.

Hal ini menunjukkan betapa buruknya praktik pengelolaan lingkungan di Jambi. Hal ini menjadi tantangan di sejumlah lokasi, termasuk di Kota Jambi, khususnya di sepanjang Sungai Tembuku. Jalan Pamuk, Desa Kasang, Kecamatan Jambi Timur, Kota Jambi merupakan tempat Sungai Tembuku mengalir ke kawasan hilir Kota Jambi.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Pasal 70 Ayat 1 menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup sangat penting, terutama untuk menjamin bahwa seluruh masyarakat mempunyai hak dan kesempatan yang sama untuk berperan aktif dalam pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup. Pengelolaan sumber daya yang optimal meminimalkan kerusakan lingkungan. Peduli lingkungan dan kepentingan umat manusia secara keseluruhan menjadi prioritas utama kemajuan teknologi.

Pendidikan karakter dimungkinkan oleh cita-cita Pancasila. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pelestarian lingkungan hidup pada pendidikan nonformal, Presiden menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017. Pendidikan karakter merupakan landasan untuk mewujudkan tujuan pembangunan bangsa, yaitu membangun masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, beradab, dan berlandaskan falsafah Pancasila. Peduli lingkungan dapat dicapai melalui dimensi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai karakter untuk pelestarian lingkungan.

Berdasarkan permasalahan kasus tersebut didukung oleh penelitian dari beberapa jurnal. Penelitian jurnal pertama, yang dilakukan oleh (Sari et al., 2020), Terdapat teori psikologi ekologi yang sangat mempengaruhi kesadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan hidup. Masyarakat, perekonomian, dan lingkungan hidup semuanya mendapat manfaat dari kewarganegaraan ekologis. Membangun Perkampungan Hijau Kota Yogyakarta dihadapkan pada beberapa kesulitan dan hambatan, seperti rendahnya kesadaran masyarakat dan berkurangnya peran generasi muda sehingga menghambat proses rekonstruksi. Masyarakat dan pemerintah harus memiliki kemitraan yang aktif dan transparan guna mewujudkan ketahanan lingkungan di Desa Gambiran.

Penelitian yang kedua, dilakukan oleh (Fahlevi & Kuncoro, 2021), warga negara tidak tahu cara menjaga lingkungan, sehingga lingkungan menjadi tidak terawat dan rusak. Untuk menjaga lingkungan tetap terjaga, diperlukan strategi penguatan kewarganegaraan ekologis. Kelompok Tani Berdikari telah menerapkan strategi ini melalui mengadopsi metode pengolahan hasil tani yang aman, selamat, dan sehat, selain menjaga lingkungan sekitar, dan bekerja sama dengan pihak berwenang seperti dinas pertanian. Untuk menerapkan strategi ini, menghadapi kesulitan karena faktor alam dan ekonomi. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguatan *ecological citizenship* berbasis sungai sebagai upaya mewujudkan karakter peduli lingkungan dan untuk mengetahui hambatan penguatan *ecological citizenship* berbasis sungai sebagai upaya mewujudkan karakter peduli lingkungan.

Pentingnya penguatan *ecological citizenship* sebagai hak dan kewajiban warga negara untuk membentuk karakter bertanggung jawab dalam menjaga, mengelola, melindungi dan melestarikan lingkungan hidup berkelanjutan. Kewajiban pemerintah dan warga negara berperan serta dalam bertanggung jawab menjaga kelestarian lingkungan untuk memenuhi kebutuhan dan mempertahankan kehidupan berkelanjutan.

2. Metode

Metode penelitian yang diterapkan deskriptif kualitatif digunakan untuk penelitian ini. Jenis penelitian ini digunakan oleh peneliti karena harus meneliti data menggunakan gambaran yang sistematis dan akurat tentang masalah dalam penelitian ini atau dengan mendeskripsikan data. Data primer dan sekunder merupakan dua kategori sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Data primer ialah Ketua RT 02 dan 03, serta 5 warga 02 dan 5 warga 03 dengan jumlah data primer 12 orang di Kelurahan Kasang. Data sekunder yang didapatkan Peneliti dapat mengumpulkan informasi dokumentasi berupa laporan kinerja laporan Dinas Lingkungan Hidup tahun 2021, gambar atau foto, hasil wawancara terkait karakter peduli lingkungan berbasis sungai, dan hasil rekaman serta video dengan narasumber terkait penguatan *ecological citizenship* berbasis sungai ialah upaya

pembentukan karakter peduli lingkungan. Untuk mendapatkan data kualitatif dalam penelitian ini digunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi prosedur sebagai pendekatan pengumpulan data. Fungsi analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan Miles dan Huberman yang menyebabkan data menjadi jenuh dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (Sugiyono, 2020:320).

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian berpedoman pada teori Nugroho, pembentukan kelompok dalam masyarakat, Penghargaan terhadap kontribusi masyarakat, Peran masyarakat dengan berbagai kegiatan program lingkungan, kepekaan atau tindakan masyarakat dalam menanggulangi permasalahan lingkungan. Menurut Riskina, pelestarian lingkungan hidup adalah program menghargai kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah, dan mengembangkan kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan.

1. Penguatan *Ecological Citzensip* Berbasis Sungai Upaya Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan Di Kelurahan Kasang

1) Pendidikan Lingkungan

a. Pengetahuan lingkungan pada masyarakat

Pengetahuan lingkungan masyarakat adalah pengetahuan dasar yang dimiliki seseorang tentang segala hal yang dapat dilakukan untuk membantu menjaga lingkungan dan dibuktikan dengan perilaku masyarakat untuk melakukannya. Salah satu contoh pengetahuan lingkungan masyarakat adalah kewajiban dan hak warga negara untuk mempertahankan lingkungan dan menghindari pembuangan sampah sembarangan. Selain itu, mereka menyadari bahwa membuang sampah sembarangan dapat mencemari air sungai dan menyebabkan hasil yang buruk. Sebagian orang menyadari betapa pentingnya menghindari pembuangan sampah sembarangan dan menjaga kebersihan lingkungan.

Seluruh masyarakat dan ketua RT mengetahui hak dalam menjaga sungai yaitu hak dalam mendapatkan air bersih serta kewajibannya masyarakat seperti menjaga sungai dengan tidak membuang sampah pada sungai maupun tidak pada tempat yang telah disediakan. Menurut (Kewengian, Pinkan, 2019:61), Hak masyarakat atas pengetahuan, perlindungan hukum, dan partisipasi semuanya berkaitan dengan pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup. Namun, masyarakat juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa informasi disebarluaskan secara jujur dan tepat dan kegiatan lingkungan hidup tidak terhambat. Salah satunya adalah dengan tidak membuang sampah dan sampah di sungai baik dari rumah maupun tempat usaha.

b. Pemahaman lingkungan pada masyarakat

Pemahaman lingkungan di masyarakat mencakup sejauh mana individu dan kelompok masyarakat memahami, menghargai, dan berinteraksi dengan lingkungannya. Pemahaman ini penting karena dapat membentuk perilaku dan keputusan masyarakat terkait pengelolaan sumber daya alam, konservasi, dan respons terhadap masalah lingkungan

Masyarakat Kasang sadar akan dampak pencemaran air sungai. Pencemaran air sungai mempunyai banyak dampak negatif, antara lain air tercemar, bau tidak sedap, air tidak dapat digunakan, kualitas air sungai menurun, dan banjir. Pengetahuan tentang lingkungan juga mencakup pengetahuan tentang proses-proses alam dan aturan-aturan yang mengaturnya (Effendi et al., 2018:81).

c. Edukasi lingkungan pada masyarakat

Edukasi lingkungan pada masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan individu dan kelompok terkait isu-isu lingkungan. Meningkatkan

kesadaran akan hubungan antara manusia dan lingkungan serta mendorong perilaku yang lebih ramah lingkungan adalah dua tujuan utama pendidikan lingkungan.

Sudah menjadi tugas dan tanggung jawab warga negara untuk menjaga kebersihan lingkungan dan tidak membuang sampah sembarangan. Tujuan pendidikan lingkungan hidup adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan. Ada sejumlah strategi untuk melakukan hal ini, termasuk pemasaran sosial, penjangkauan, dan pelatihan (Clasissa Aulia et al., 2021:67).

Dengan adanya program BANTAR RT melakukan sosialisasi awal diforum RT melalui aplikasi grup WhatsAap dan melakukan gotong royong membersihkan lingkungan sekitar pada program BANTAR dan penunjang dari penulis maka masyarakat lebih sadar akan lingkungan dan bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, mereka menyadari bahwa membuang sampah sembarangan dapat mencemari air sungai dan membahayakan anak-anak di masa depan. Hasilnya, para responden menunjukkan pentingnya membuang sampah dengan benar yaitu tidak di sungai dan menjadi contoh dalam menjaga kebersihan lingkungan saat menjabat sebagai ketua RT. pentingnya keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, termasuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan membuang sampah dengan benar (Sabardi, 2014:69).

d. Inovasi keterampilan lingkungan

Inovasi keterampilan lingkungan mencakup pengembangan dan penerapan keterampilan yang memungkinkan individu dan kelompok masyarakat beradaptasi dengan tantangan. Masyarakat Kasang tidak memiliki ide kreatif yang spesifik untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan dalam menjaga lingkungan sungai. Namun, beberapa responden menyatakan bahwa mereka memisahkan sampah dan mengumpulkannya di bank sampah. Beberapa responden juga mengatakan bahwa mereka ingin ada plang untuk mengingatkan orang agar tidak membuang sampah sembarangan dan berpartisipasi aktif dalam solusi berkelanjutan. Inovasi keterampilan lingkungan adalah suatu upaya untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan (Meyrena & Amelia, 2020:97).

2) Pembentukan karakter peduli lingkungan

a. Menjaga kelestarian lingkungan sekitar

Melibatkan serangkaian tindakan dan keputusan yang diarahkan pada pelestarian dan peningkatan kesehatan ekosistem dan penanganan dampak negatif terhadap lingkungan. Cara masyarakat berpartisipasi aktif dalam menjaga lingkungan sungai adalah dengan bergotong royong, menjaga kebersihan lingkungan, membersihkan sungai dan gotong royong. Beberapa responden juga menyatakan bahwa mereka mengadakan gotong royong untuk membersihkan lingkungan sekitar, bersih-bersih sungai, bersih-bersih aliran sungai yang mengalir ke sungai seperti parit di kawasan pemukiman warga. Pentingnya tidak membuang sampah sembarangan dan membuang sampah dengan benar juga ditekankan oleh para responden. Ambil langkah-langkah untuk menjaga ekosistem di sekitar, termasuk menjaga keamanan sungai (Riskina, 2019:3).

b. Pembiasaan memelihara kebersihan lingkungan

Langkah penting dalam menciptakan perilaku berkelanjutan dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk memelihara lingkungan dengan mengumpulkan limbah plastik dan didaur ulang untuk kerajinan tangan, menghindari pembuangan sampah di sungai, dan membuang sampah di tempat yang aman. Sependapat dengan (Riskina, 2019:3) Dengan membuang sampah pada tempat yang telah disediakan dan tetap menjaga kebersihan guna membantu menjaga lingkungan.

c. Mengelola sampah

Mengelola sampah dengan baik adalah langkah penting untuk menjaga kebersihan lingkungan dan mendukung keberlanjutan. Sebagian masyarakat tidak memisahkan sampah kering dan sampah plastik, dan sebagian lainnya membuang sampahnya secara tidak benar dengan membuangnya ke sungai. Untuk mengurangi sampah dengan membuang sampah pada tempatnya, tidak membakar sampah di dekat pemukiman, serta melakukan upaya pembersihan lingkungan, dan membersihkan sampah (Riskina, 2019:5).

d. Program cinta bersih lingkungan

Program cinta bersih lingkungan adalah inisiatif atau serangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan dan keberlanjutan lingkungan yang bertujuan untuk menciptakan budaya peduli terhadap lingkungan di kalangan masyarakat dan merangsang tindakan positif yang mendukung pelestarian alam. Pemerintah memiliki program-program untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar yaitu program BANTAR (Bersih Aman dan Pintar) akan tetapi program ini tidak berfokus pada sungai, namun program ini mencakup lingkungan disekitar pemukiman warga dekat dengan daerah aliran sungai Tembuku. Membuat program yang dapat membangun kesadaran masyarakat untuk mencintai lingkungan dan menjaga kebersihan lingkungan (Riskina, 2019:3).

e. Peran masyarakat dengan berbagai kegiatan program lingkungan

Masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keberlanjutan lingkungan melalui berbagai kegiatan dan program lingkungan. Masyarakat Kasang menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Menjaga kebersihan lingkungan dengan bergotong royong dapat membantu mencegah pencemaran lingkungan dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Semua orang harus terlibat dalam menjaga kebersihan lingkungan, mulai dari individu hingga pemerintah. Pemerintah perlu berkolaborasi dengan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Peran masyarakat berfokus pada peran serta seseorang atau kelompok dengan berbagai kegiatan yang dilakukan. Hal ini menandakan bahwa kegiatan yang dilakukan bukan semata-mata berfokus pada hasil yang dikehendaki dari segi fisik, tetapi lebih kepada pemberdayaan atau efek yang ditimbulkan untuk membuat masyarakat menjadi berdaya. Hal tersebut mendorong dengan prinsip pemberdayaan. Tampak jelas bahwa kualitas masyarakat menjadi tujuan utama jika dibandingkan hasil dari program yang dilakukan (Nugroho, 2021:124).

3) Penguatan *Ecological Citizenship*

a. Pembentukan kelompok dalam masyarakat

Pembentukan kelompok dalam masyarakat adalah suatu langkah yang penting untuk mencapai tujuan tertentu, baik itu terkait dengan keberlanjutan lingkungan, pemberdayaan masyarakat, atau tujuan lainnya. Masyarakat Kasang tidak memiliki kelompok khusus yang berkaitan dengan melestarikan lingkungan sungai akan tetapi adanya kesadaran individu pada masyarakat, karena masyarakat beranggapan membentuk kelompok masyarakat yang tidak tergabung dalam kelompok komunitas akan kurang kesadaran dalam menjaga lingkungan. Tantangan dalam bekerja sama untuk menjaga lingkungan adalah mengajak masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan memang sulit, terutama karena tantangan kesadaran masyarakat yang masih rendah. Namun, sosialisasi dan kegiatan yang meningkatkan kesadaran lingkungan juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Kegiatan gotong royong juga dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kebersihan lingkungan. Menurut (Nugroho, 2021:124) pembentukan kelompok dimaksudkan agar proses yang dilakukan dalam menyelesaikan suatu program tidak bersifat sentralistik, tetapi juga memberi kesempatan pada masyarakat untuk ikut serta. Masyarakat

sebagai pengendali utama program yang dijalankan sebagai basis utama pemberdayaan, dalam pengendalian lingkungan hidup, terbukti faktor utama yaitu masyarakat.

b. Penghargaan terhadap kontribusi masyarakat

Pemberian penghargaan terhadap kontribusi masyarakat merupakan cara yang efektif untuk menghargai upaya dan dedikasi individu atau kelompok dalam meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan masyarakat. Penghargaan dapat memberikan pengakuan, motivasi, dan dorongan positif kepada penerima serta mendorong orang lain untuk berkontribusi lebih aktif.

Bentuk penghargaan dalam lingkup RT berupa ucapan terima kasih dan apresiasi sudah cukup untuk menghargai partisipasi warga dalam menjaga kebersihan lingkungan, sedangkan pada program BANTAR pemerintah memberikan apresiasi berbentuk uang, piagam penghargaan dan piala penghargaan. Meskipun demikian, masyarakat mungkin akan lebih terdorong untuk terlibat dalam kegiatan kooperatif jika mereka mendapatkan pengakuan dalam bentuk penghargaan atau hadiah. Menjaga lingkungan yang bersih sangat penting bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Menjaga kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab setiap orang.

Menurut (Nugroho, 2021:124) penghargaan terhadap berbagai kontribusi masyarakat, masyarakat perlu diberikan stimulasi partisipasi, salah satunya melalui apresiasi atau penghargaan terhadap berbagai kegiatan yang dilakukan masyarakat.

c. Kepekaan masyarakat dalam menanggulangi permasalahan lingkungan

Kepekaan masyarakat dalam menanggulangi permasalahan lingkungan adalah kunci untuk mencapai pembangunan berkelanjutan dan pelestarian lingkungan. Ketika masyarakat menjadi sadar akan dampak aktivitas mereka terhadap lingkungan dan mengambil tindakan positif untuk mengurangi jejak ekologis, ini menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan berkelanjutan.

Masyarakat bertanggung jawab menjaga kebersihan lingkungan adalah tanggung jawab bersama sebagai warga. Semua orang harus berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan. Menurut (Nugroho, 2021: 124) kepekaan masyarakat dalam menanggulangi permasalahan lingkungan merupakan aksi nyata dalam menanggulangi permasalahan lingkungan hidup dengan harapan seseorang memiliki karakter tanggap.

d. Tindakan masyarakat dalam menanggulangi permasalahan lingkungan

Tindakan masyarakat menanggulangi permasalahan lingkungan adalah peran penting dalam menciptakan perubahan positif terhadap kondisi lingkungan. Gotong royong dan tidak membuang sampah sembarangan adalah cara yang tepat untuk menjaga kebersihan lingkungan. Kita bisa mengingatkan sesama warga agar tidak membuang sampah agar lingkungan bersih tetap terjaga untuk generasi berikutnya.

Sebagai warga negara yang bertanggung jawab, kita mempunyai kewajiban untuk menjaga lingkungan. Kesehatan dan kesejahteraan masyarakat sangat bergantung pada kebersihan lingkungan, oleh karena itu sangat penting bagi kita membuang sampah dengan benar untuk menjaga kebersihan dan mencegah penyakit.

Sependapat dengan (Nugroho, 2021: 125) bahwa masyarakat memiliki hak untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan dan menentukan tujuan yang akan dicapai. Keikutsertaan masyarakat merupakan realisasi hak yang diberikan. Efeknya adalah masyarakat dapat mengarahkan pembangunan lingkungan hidup sesuai dengan keinginan dan kebutuhan dalam masyarakat.

2. Hambatan Penguatan Ecological Citizensip Berbasis Sungai Upaya Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan Di Kelurahan Kasang

Berdasarkan hasil penelitian berpedoman pada teori Nugroho, pembentukan kelompok dalam masyarakat, Penghargaan terhadap kontribusi masyarakat, Peran masyarakat dengan

berbagai kegiatan program lingkungan, kepekaan atau tindakan masyarakat dalam menanggulangi permasalahan lingkungan. Menurut Riskina, pelestarian lingkungan hidup adalah program menghargai kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah, dan mengembangkan kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan. Hambatan penguatan *ecological citizenship* berbasis sungai sebagai upaya pembentukan karakter peduli lingkungan kelurahan Kasang Kota Jambi sebagai berikut:

Pemerintah memiliki program-program untuk menjaga kebersihan lingkungan, namun tidak melibatkan warga setempat. Masyarakat tidak memiliki kelompok yang berkaitan dengan melestarikan lingkungan sungai. Tantangan dalam bekerja sama untuk menjaga lingkungan adalah mengajak masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan memang sulit, terutama karena tantangan kesadaran masyarakat yang masih rendah. Penghargaan dan apresiasi hanya dalam bentuk ucapan terima kasih dan apresiasi sudah cukup untuk menghargai partisipasi warga dalam menjaga kebersihan lingkungan.

4. Kesimpulan

Dalam penguatan *Ecological Citizenship* melakukan diskusi diforum melalui aplikasi media sosial WhatsApp dan sosialisasi tambahan dengan mewujudkan karakter peduli lingkungan masyarakat melakukan gotong royong membersihkan lingkungan, membuang sampah di tempat pembuangan sementara yang telah difasilitasi. Namun, sampah yang berada di sungai adalah sampah berasal dari anak sungai Tembuku bagian hulu yang mengalir ke sungai Tembuku bagian hilir. Cara masyarakat setempat berpartisipasi aktif menjaga lingkungan sungai dengan cara bergotong royong. Beberapa masyarakat memilah dan mendaur ulang dengan berbagai bentuk kerajinan dan dijadikan pembelajaran bagi anak-anak usia dini.

Hambatan dalam penguatan *ecological citizenship* berbasis sungai sebagai upaya mewujudkan karakter peduli lingkungan adalah masyarakat tidak memiliki kelompok khusus dalam menjaga lingkungan sungai, pemerintah tidak memiliki program khusus dalam menjaga lingkungan sungai yang melibatkan masyarakat setempat, akan tetapi pemerintah memiliki program lingkungan Bersih Aman Pintar (BANTAR) yang berfokus pada lingkungan sekitar masyarakat atau pemukiman warga setempat yang dekat dengan daerah aliran sungai. Kurangnya penghargaan kontribusi masyarakat dalam menjaga lingkungan sungai masyarakat kurang perhatian dengan lingkungan sekitarnya.

5. Daftar Pustaka

- Angello, Z. A., Behailu, B. M., & Tränckner, J. (2021). *Selection of optimum pollution load reduction and water quality improvement approaches using scenario based water quality modeling in little akaki river, Ethiopia. Water (Switzerland)*, 13(5). <https://doi.org/10.3390/w13050584>
- Baker, E, Drury, JP, Judge, J, Roy, DB, & ... (2021). The verification of ecological citizen science data: current approaches and future possibilities. *Citizen Science ...*, nora.nerc.ac.uk, <https://nora.nerc.ac.uk/id/eprint/530118/>
- Binawan, A (2023). New Concepts of Ecological-Social Justice: A Micro-Optic Reflection on Ecological Citizenship Education in Indonesia. *Journal of Social Studies Education Research*, [learntechlib.org, https://www.learntechlib.org/p/222891/](https://www.learntechlib.org/p/222891/)
- Bourban, M (2022). Ethics, energy transition, and ecological citizenship. *Comprehensive Renewable Energy*, [research.utwente.nl, https://research.utwente.nl/en/publications/ethics-energy-transition-and-ecological-citizenship](https://research.utwente.nl/en/publications/ethics-energy-transition-and-ecological-citizenship)

- Bourban, M (2023). *Ecological Citizenship. Handbook of the Anthropocene: Humans between ...*, Springer, https://doi.org/10.1007/978-3-031-25910-4_168
- Clasissa Aulia, D., Kiswanto Situmorang, H., Fauzy Habiby Prasetya, A., Fadilla, A., Safira Nisa, A., Khoirunnisa, A., Farhan, D., Nur, D., Nindya, aini, Purwantari, H., Octaviani Dwi Jasmin, I., Aulia Akbar, J., Mesrina Cicionta Ginting, N. B., Fadhilah Lubis, R., Pangestiara Program Studi Ilmu Kesehatan Maskarakat, Z. G., & Kesehatan Masyarakat, F. (2021). *Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah dengan Pesan Jepang. Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas)*, 1(1), 62–70.
- Dedeoglu, C, & Ekmekcioglu, C (2020). Information infrastructures and the future of ecological citizenship in the Anthropocene. *Social Sciences*, mdpi.com, <https://www.mdpi.com/2076-0760/9/1/3>
- Dinas Lingkungan Hidup Kota Jambi, L. K. T. 2021. (2021). *Survei Kepuasan Perangkat Daerah Tahun 2021*. 8. <http://skm.bandung.go.id/hasilsurvei>
- Effendi, R., Salsabila, H., & Malik, A. (2018). *Pemahaman Tentang Lingkungan Berkelanjutan. Modul*, 18(2), 75. <https://doi.org/10.14710/mdl.18.2.2018.75-82>
- Fahlevi, R., & Kuncoro, A. S. (2021). *Strategi penguatan kewarganegaraan ekologis pada Kelompok Tani Berdikari di Kota Banjarbaru. Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 21(1), 35–41. <https://doi.org/10.21009/jimd.v21i1.22295>
- Kewengian, Pinkan, G. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Dan Pelestarian Lingkungan Hidup. *Lex Et Societatis*, 7(5), 55–62.
- Mariyani. (2017). *Strategi Pembentukan Kewarganegaraan Ekologis. Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III, November*, 10–17.
- McGrane, S. J. (2016). *Impacts of urbanisation on hydrological and water quality dynamics, and urban water management: a review. Hydrological Sciences Journal*, 61(13), 2295–2311. <https://doi.org/10.1080/02626667.2015.1128084>
- Meyrena, S. D., & Amelia, R. (2020). *Analisis Pendayagunaan Limbah Plastik Menjadi Ecopaving Sebagai Upaya Pengurangan Sampah. Indonesian Journal of Conservation*, 9(2), 96–100. <https://doi.org/10.15294/ijc.v9i2.27549>
- Misra, M (2023). Practicing ecological citizenship through community supported agriculture: Opportunities, challenges, and social justice concerns. *Culture, Agriculture, Food and Environment*, Wiley Online Library, <https://doi.org/10.1111/cuag.12306>
- Murdock, E (2020). Troubling ecological citizenship: Expanding our minds and hearts to see the more-than-human world as our relations. *Minding Nature*, humansandnature.org, https://www.humansandnature.org/filebin/pdf/minding_nature/spring_2020/troubling_ecological_citizenship.pdf
- Nugroho, D. A. (2021). *Ecological Citizenship (Kewarganegaraan Ekologis) dalam perspektif Teori dan Riset*. Amerta Media.
- Qin, H. P., Su, Q., Khu, S. T., & Tang, N. (2014). *Water quality changes during rapid urbanization in the Shenzhen river catchment: An integrated view of socio-economic and infrastructure development. Sustainability (Switzerland)*, 6(10), 7433–7451. <https://doi.org/10.3390/su6107433>

- Rautio, P, Tammi, T, Aivelo, T, Hohti, R, & ... (2022). "For whom? By whom?": critical perspectives of participation in ecological citizen science. *Cultural Studies of ...*, Springer, <https://doi.org/10.1007/s11422-021-10099-9>
- Riskina, M. D. (2019). *Studi Deskriptif Tentang Sikap Peduli Lingkungan Melalui Program Sekolah Adiwiyata di SMAN 2 Pamekasan. Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 7(1), 1–15.
- Sabardi, L.-. (2014). *Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Yustisia Jurnal Hukum*, 3(1), 67–79. <https://doi.org/10.20961/yustisia.v3i1.10120>
- Sari, S. C. W., Samsuri, S., & Wahidin, D. (2020). Penguatan Kewarganegaraan Ekologis Untuk Mewujudkan Ketahanan Lingkungan (Studi di Kampung Gambiran, Kelurahan Pandeyan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(1), 40. <https://doi.org/10.22146/jkn.53816>
- Seitz, R Zackary (2020). Rubber ducks to ecological citizenship: a review of practitioner-oriented research on ecological issues in the social studies. *Social Studies Research and Practice*, emerald.com, <https://doi.org/10.1108/SSRP-01-2020-0003>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Usmi, R, & Murdiono, M (2021). Ecological citizenship in textbooks on Pancasila and Citizenship Education subjects at the secondary education level. *Journal Civics: Media Kajian ...*, scholar.archive.org, <https://scholar.archive.org/work/s5s62p5jgbg4ndv2fspv2r2idu/access/wayback/https://journal.uny.ac.id/index.php/civics/article/download/38885/pdf>